BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Umum STAI Sukabumi

Berikut adalah gambaran umum mengenai STAI Sukabumi.

II.1.1 Sejarah STAI Sukabumi

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sukabumi berdiri pada 6 Juni 1974 di bawah naungan Yayasan Pembangunan Sukabumi. STAI Sukabumi merupakan perguruan tinggi tertua di Kota dan Kab. Sukabumi. STAI Sukabumi sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam, merupakan pengembangan dari Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung Cabang Sukabumi yang ditarik ke pusatnya di Bandung berdasarkan SK Menteri Agama RI No 15 tahun 1974. Kepindahan tersebut memberikan inspirasi beberapa dosen AKABRI bagian Kepolisian dan dosen IAIN cabang Sukabumi untuk mendirikan perguruan tinggi berbasis agama Islam. Setelah melakukan konsultasi dengan Pemda Kabupaten dan Kota Sukabumi serta pimpinan DPRD-nya, akhirnya berdirilah STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Sukabumi. Eksistensi STIT tersebut diperkuat dengan status diakui berdasarkan SK Menag RI No. 237 tanggal 26 September 1991 tentang pendirian STIT.

Berdasarkan SK Menteri Agama No 377 tahun 1995, STIT Sukabumi berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi dengan Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam dan S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di bawah naungan Yayasan Pembangunan Sukabumi dengan status "Diakui". Selain dua program studi di atas, berdasarkan SK Koordinator Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten No. 054/KOP/II/S/2001, tanggal 20 Juni 2001, maka STAI Sukabumi membuka Diploma II Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (PGPAI), Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (PGSD/MI), Diploma II Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam/Raudlatul Athfal (PGTKI/RA), Akta IV dan Diploma II Tadris Pendidikan Guru Bahasa Inggris.

Dalam upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, maka STAI Sukabumi, pada tahun 2000 memiliki status "Terakreditasi" sesuai dengan SK BAN PT Depdiknas Nomor 014/BAN-PT/Ak-IV/VII/2000 dan Nomor 033/BAN-PT/AK-VII/S1/XI/2003 pada tahun 2003. Pada tahun 2008, tepatnya tanggal 30 Mei s.d 1 Juni 2008, STAI Sukabumi divisitasi oleh Assesor dari BAN PT Depdiknas sebagai perpanjangan akreditasi S1 PAI. Pada tanggal 20 Juni 2008, STAI Sukabumi mendapatkan kepercayaan kembali dengan terakreditasinya prodi S1 PAI dari BAN-PT Depdiknas melalui Surat Keputusan Nomor 011/BAN-PT/Ak-XI S1/VI/2008 dan berlaku sampai dengan 20 Juni 2013.

II.1.2 Visi dan Misi STAI Sukabumi

Berikut adalah visi dan misi STAI Sukabumi.

II.1.2.1 Misi

Menjadi program yang unggul dan berdaya saing dalam Pendidikan Agama Islam tahun 2018.

II.1.2.2 Visi

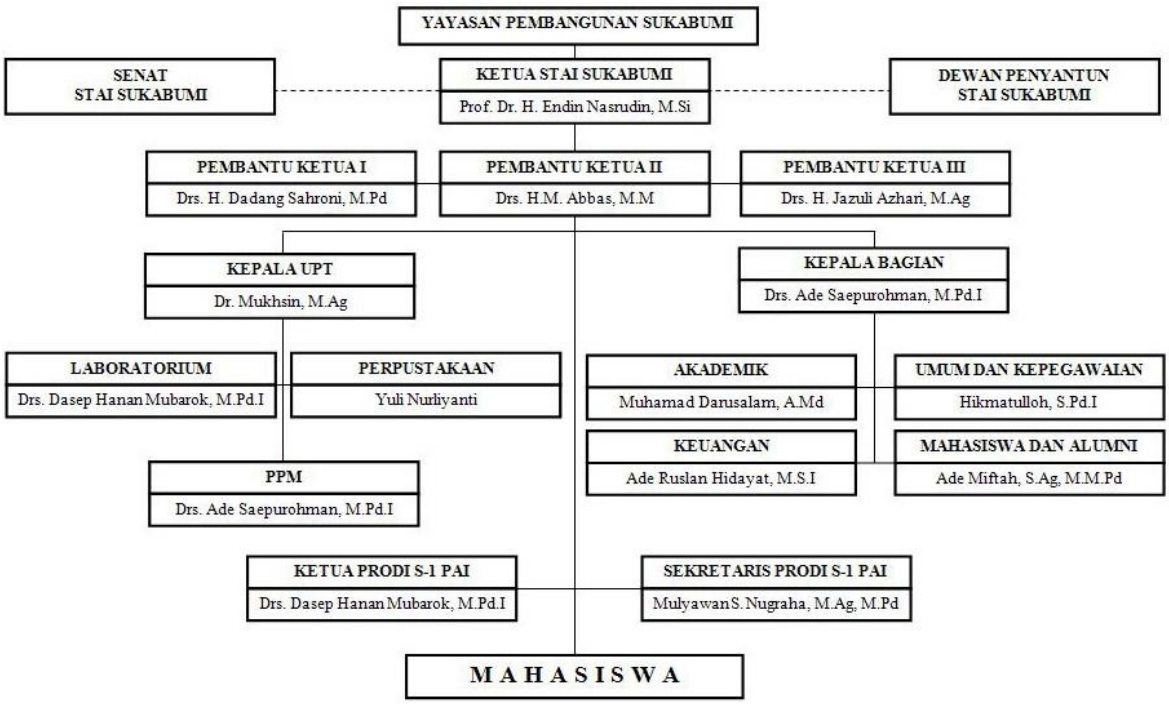
Untuk mencapai visi maka diperlukan upaya yang tepat seperti yang tercantum dalam misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan PAI yang berorientasi pada pemberdayaan individu dan masyarakat.
2. Menghasilkan sarjana yang unggul, kompeten, professional dan memiliki daya saing yang diwujudkan dalam dimensi keunggulan mahasiswa Prodi PAI.
3. Menghasilkan sarjana yang mampu berempati dan memberikan solusi pada masalah dan kebutuhan individu dan masyarakat, berjiwa pemimpin dan wirausaha.
4. Mendorong penelitian yang berorientasi pada individu dan masyarakat melalui pusat-pusat studi PAI.

5. Menerapkan PAI untuk memberdayakan individu dan masyarakat melalui teknologi, media dan publikasi ilmiah.
6. Menjalin kerjasama secara berkesinambungan dengan stakeholder.

II.1.3 Struktur Organisasi STAI Sukabumi

Struktur organisasi di STAI Sukabumi dapat dilihat pada gambar II.1.



Gambar II.1 Struktur Organisasi STAI Sukabumi

Deskripsi tugas dari struktur organisasi pada gambar II.1 adalah sebagai berikut:

1. Ketua

   Sekolah Tinggi Agama Islam Sukabumi sesuai dengan peraturan dan peundang-undangan dipimpin oleh Ketua. Ada pun tugas-tugas Ketua adalah:

   a. Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat
   b. Membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, dan administrasi STAI Sukabumi

c. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan STAI Sukabumi.
d. Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak di dalam rangka aksesibilitas STAI Sukabumi dan kerjasama antar lembaga

2. Pembantu Ketua Satu

Pembantu Ketua Satu memiliki tugas sebagai berikut:

a. Membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
b. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan akademik
c. Merencanakan dan mengembangkan
    1) Kurikulum
    2) Proses Belajar mengajar
    3) Sistem Evaluasi
    4) Administrasi Dosen
    5) Penelitian Dosen dan Mahasiswa
    6) Budaya Akademik
d. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para unsur pimpinan lain dalam pelaksanaan kegiatan/lintas sektoral
e. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Ketua
f. Melaporkan kegiatan kepada ketua

3. Pembantu Ketua Dua

Pembantu Ketua Dua memiliki tugas sebagai berikut:

a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan:
    1) Administrasi
    2) Keuangan
    3) Sarana dan Prasarana
    4) Pengadaan dan Pembinaan SDM
    5) Personalia
    6) Dosen
b. Melakukan koordinasi dengan unsur pimpinan lain
c. Melaksanakan tugas khusus dari ketua

d. Melaporkan setiap kegiatan sebagaimana tercantum di atas.

4. Pembantu Ketua Tiga

Pembantu Ketua Tiga merencanakan dan melaksanakan kegiatan:

a. Pembinaan mahasiswa dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa
b. Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa
c. Pengembangan Organisasi Kemahasiswaan
d. Penataan Administrasi Mahasiswa
    1) NIRM
    2) KTM

5. Ketua Prodi

Ketua Prodi memiliki tugas sebagai berikut:

a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan perkuliahan
b. Memantau dan memeriksa kelengkapan administrasi dosen dalam melaksanakan tugas mengajar:
    1) Acara Perkuliahan
    2) Silabus
    3) SAP
    4) Nilai hasil belajar mahasiswa
c. Melayani konsultasi Prodi PAI
d. Membimbing mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan
e. Mengajukan dan menetapkan pembimbing PPK dan KKN setelah berkoordinasi dengan Pembnatu Ketua Satu untuk mendapat persetujuan dari Ketua
f. Memberikan persetujuan judul penelitian Skripsi
g. Menentukan dan menetapkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam SK setelah berkoordinasi dan mendapat persetujuan Pembentu Ketua Satu Bidang Akademik
h. Mengajukan dan menetapkan penguji untuk mendapat persetujuan Ketua, setelah berkoordinasi dengan Pembentu Ketua Satu Bidang Akademik dalam kegiatan:
    1) Ujian Proposal Penelitian Skripsi

2) Ujian Komprehensip
3) Ujian Skripsi

i. Melakukan evaluasi kinerja dosen
j. Melakukan evaluasi hasil belajar mahasiswa
k. Melaporkan setiap kegiatan kepada Pembentu Ketua Satu Bidang Akademik dan kepada Ketua

6. Sekretaris Prodi

Sekretaris Prodi memiliki tugas sebagai berikut:

a. Memfasilitasi setiap kegiatan Ketua Jurusan PAI
b. Membuat Jadwal Perkuliahan
c. Memberikan layanan akademik yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa
d. Mewajibkan kepada setiap Mahasiswa untuk melaksanakan Her Registrasi dan mengisi KRS
e. Mengadministrasikan nilai hasil belajar mahasiswa
f. Mengisi Kartu Hasil Studi (KHS) setiap semester

II.1.4 Logo STAI Sukabumi

Logo STAI Sukabumi dapat dilihat pada gambar II.2.



Gambar II.2 Logo STAI Sukabumi

Deskripsi logo STAI Sukabumi sebagai berikut:

1. Bentuk: Segi lima lambang Rukun Islam. Artinya dalam melaksanakan visi dan misi STAI Sukabumi berlandaskan kepada ajaran dan nilai Islam yang terkandung dalam Rukun Islam.
2. Warna: Warna terdiri dari warna dasar Biru, putih, hitam, kuning, dan hijau.
    a. Biru melambangkan kedalaman ilmu, berwibawa, kharismatik dan professional, artinya ilmu Allah Swt sangat dalam dan luas. Manusia sebagai mahluk Allah Swt diwajibkan untuk mencari serta memiliki ilmu dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini didalam rangka mensejahterkan umat manusia. Ilmu yang diperoleh dan dimiliki oleh Dosen dan Mahasiswa membawa mereka ke tingkat derajat yang tinggi sebagaimana janji Allah Swt dan menjadikannya berwibawa dan kharismatik dalam kehidupannya. Profesional, berilmu amaliah beramal ilmiah.
    b. Putih melambangkan suci dan bersih, artinya dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai mahluk dan khalifah di muka bumi ini selalu berpandangan lurus sebagaimana ditetapkan dalam Alquran dan As-Sunnah.
    c. Hitam melambangkan keagungan, menunjukkan kekuatan dan ketegasan, artinya keagungan dan kekuatan merupakan milik Allah SWT yang dijadikan spirit dalam melaksanakan tugas kehidupan dengan bertindak tegas dalam menegakkan amar maruf dan nahi munkar.
    d. Kuning melambangkan idealisme dan optimisme, artinya semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan pada STAI Sukabumi mempunyai cita-cita yang sama dan mempunyai keyakinan untuk mencapainya.
    e. Hijau melambangkan inovatif, dinamis, dan sukses, artinya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi selalu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yaitu melakukan

pembaruan yang disertai semangat kreativitas yang tinggi didalam rangka mewujudkan Visi Misi STAI Sukabumi yang telah ditetapkan.

3. Gambar: Buku, Padi dan Kapas, Topi Sarjana.
    a. Buku melambangkan sumber ilmu dan sumber belajar, artinya sumber ilmu dan sumber belajar bagi umat Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah
    b. Padi dan Kapas melambangkan kesuburan dan kemakmuran, artinya kehadiran lembaga Perguruan Tinggi STAI Sukabumi di tengah masyarakat diharapkan dapat membawa dan mewujudkan masyarakat yang adil, subur, makmur, dan sejahtera.
    c. Topi Sarjana melambangkan keintelektualan seorang sarjana, artinya seorang sarjana STAI Sukabumi dituntut untuk berpikir rasional dan memandang segala sesuatu dari berbagai sudut pandang.

II.2 Pengertian Web

Web merupakan suatu ruang atau media yang dipakai untuk menyampaikan informasi dalam berbagai macam bentuk informasi. Sebelumnya internet hanya dapat digunakan untuk aplikasi berbasis teks saja, setelah adanya web maka internet bisa juga menghasilkan suatu informasi yang tidak hanya berupa teks, tapi bisa berupa gambar, audio serta video.

II.3 Pengertian Internet

Internet merupakan salah satu bentuk dari jaringan komputer. Internet singkatan dari *interconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan dari jaringan komputer besar maupun kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia [4]. Internet memungkinkan setiap komputer untuk saling terhubung dan membentuk suatu jaringan komputer yang besar sebab tidak dibatasi oleh wilayah dan jarak.

II.4 *E-Learning*

Berikut penjelasan mengenai *e-learning*.

II.4.1 Definisi *E-Learning*

E-learning merupakan singkatan dari *electronic learning* yang secara umum dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik. Namun kata *electronic* dalam istilah *e-learning* lebih identik dengan istilah lain untuk internet seperti halnya kata *electronic* dalam istilah *e-mail*, sehingga dalam *Glossary of e-Learning Terms* dinyatakan bahwa [5]: *"e-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer maupun komputer standalone"*.

E-learning juga merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer serta jaringan komputer berupa internet. *E-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas ketika hal tersebut tidak memungkinkan, seperti ketika dosen berhalangan hadir. E-Learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet [2].

Secara filosofis, *e-learning* digambarkan oleh Kamarga [4] sebagai berikut:

1. e-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara on-line.
2. e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-R, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3. e-learning tidak menggantikan model mengajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
4. Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada penyampaiannya. Makin baik keselarasan antara konten dan alat penyampaian dengan gaya

belajar, maka akan lebih baik kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang baik.

II.4.2 Kerangka Model *E-Learning*

Ada tiga kerangka model *e-learning* [6] yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam membangun suatu aplikasi *e-learning*, ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Web Course*

   Kerangka model ini menggunakan internet sebagai media untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pemberian materi ajar, diskusi serta ujian sepenuhnya menggunakan fitur internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. Kerangka model ini tidak memerlukan tatap muka untuk kegiatan belajar mengajar.

2. *Web Centric Course*

   Kerangka model ini dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebagian melalui internet dan sebagaian lagi secara tatap muka. Namun persentase kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka lebih sedikit dibanding melalui internet.

3. *Web Enhanced Course* atau *Web Lite Course*

   Kerangka model ini menggunakan internet sebagai media penunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang utama adalah secara tatap muka. Penggunaan internet sebagai media untuk menyediakan materi pelajaran serta *link* ke sumber pembelajaran lain yang sesuai.

II.4.3 Komponen *E-Learning*

Komponen yang membentuk *e-learning* ada dua, yaitu infrastruktur serta sistem dan aplikasi *e-learning* [7], dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Infrastruktur *e-learning*

   Komponen ini terdiri dari komputer, jaringan komputer seperti internet atau LAN dan perlengkapan multimedia.

2. Sistem dan aplikasi *e-learning*

   Komponen ini merupakan sistem perangkat lunak yang membuat proses belajar-mengajar berjalan secara *virtual.* Di dalamnya terdapat proses manajemen kelas, manajemen konten materi, pengadaan ujian serta hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar.
3. Konten *e-learning*

   Komponen ini merupakan konten dan bahan ajar pada *e-learning*, konten tersebut bisa berupa berkas teks maupun multimedia.

II.4.4 Fitur dalam *E-Learning*

Fitur yang terdapat dalam *e-learning* secara garis besar ada tiga, yaitu:

1. Fitur untuk materi pembelajaran, meliputi daftar pelajaran dan kategorinya, silabus, materi pelajaran (berbasis teks atau multimedia) dan pencarian materi pelajaran.
2. Fitur untuk diskusi dan komunikasi, meliputi forum diskusi, pengumuman, profil dan kontak pengajar.
3. Fitur untuk ujian dan tugas, meliputi ujian, tugas, dan penilaian

II.4.5 Fungsi *E-Learning*

Fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran ada tiga [4], yaitu sebagai suplemen, komplemen atau substitusi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Suplemen

   E-learning berfungsi sebagai seplemen jika peserta didik diberi kebebasan dalam memilih menggunakan *e-learning* atau tidak. Dengan kata lain tidak ada kewajiban menggunakan *e-learning*, namun peserta didik yang menggunakannya dapat memiliki nilai tambah berupa tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Komplemen

   E-learning berfungsi sebagai komplemen jika materi yang terdapat dalam *e-learning* dibuat sebagai tambahan dari materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Materi tambahan ini membuat peserta didik bisa lebih memahami materi yang telah dipelajarinya dan bagi peserta didik yang belum

memahami materi saat di dalam kelas bisa mempelajari ulang materi tersebut.

3. Substitusi

   E-learning berfungsi sebagai substitusi jika sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran secara konvensional dan memiliki pengakuan yang sama dengan pembelajaran secara konvensional.

II.4.6 Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

E-learning tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan saat media pembelajaran ini diterapkan [4]. Kelebihan dari *e-learning* adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dituntut lebih mandiri dalam kegiatan belajar.
2. Mengurangi biaya sebab tidak perlu ada biaya untuk perjalanan pelatihan dan pembangunan kelas.
3. Mudah dicapai selama bisa terhubung dengan internet sebab *e-learning* bisa digunakan selama 24 jam.
4. Kemampuan bertanggung jawab, kenaikan kelas, ujian serta penilaian diikuti secara otomatis sehingga peserta dan pengajar bisa bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka masing-masing.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Kurang interaksi antara pengajar dengan peserta.
2. Cenderung mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial.
3. Proses belajar mengajar cenderung menjadi pelatihan daripada pendidikan.
4. Bertambahnya peran pengajar yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional harus menguasai pula teknik pembelajaran menggunakan media *e-learning*.
5. Tidak semua tempat tersedia jaringan internet.

II.5 Pengertian DFD

DFD singkatan dari *Data Flow Diagram* yang merupakan suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana data berasal, dimana data disimpan, proses yang dikenakan serta menghasilkan data tersebut,

interaksi antara data yang tersimpan dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem [8].

Simbol yang digunakan pada DFD sebagai berikut:

1. *Entity* (Entitas) menggunakan simbol berbentuk persegi panjang. Simbol ini untuk menggambarkan suatu objek yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya, yang memberikan masukan serta keluaran pada sistem sistem.
2. *Data Flow* (Aliran Data) menggunakan simbol garis berupa anak panah. Aliran data ini menujukkan arus data yang dapat berupa masukan sistem atau hasil
3. Proses menggunakan simbol lingkaran. Proses merupakan fungsi yang mentransformasikan data masukan menjadi data keluaran.
4. Penyimpanan Data menggunakan simbol berupa sepasang garis horizontal. Penyimpanan data merupakan tempat menyimpan data dalam sistem.

II.6 Pengertian ERD

ERD singkatan dari *Entity Relationship Diagram* yang merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan data. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antardata.

Simbol yang digunakan untuk menggambarkan ERD ada tiga, yaitu:

1. *Entity* (entitas) menggunakan simbol berbentuk persegi panjang. Simbol ini untuk menggambarkan suatu objek yang dapat diidentifikasikan di lingkungan pengguna.
2. Atribut menggunakan simbol berbentuk segiempat dengan sudut yang melengkung. Simbol ini untuk menggambarkan atribut dari suatu entitas. Atribut adalah istilah untuk karakter, sifat atau ciri yang dimiliki oleh entitas.
3. Hubungan (*relationship)* menggunakan simbol berbentuk intan (*diamonds*). Simbol ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar entitas.

II.7 Perangkat Lunak Pendukung

Perangkat lunak yang digunakan dalam pembangunan *e-learning* ini adalah MySQL sebagai DBMSnya, PHP untuk bahasa pemrogramannya dan CSS untuk tampilannya.

II.7.1 Pengertian DBMS dan MySQL

DBMS merupakan sebuah sistem yang memiliki fungsi untuk mengelola basis data. Basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematik sehingga bisa diperoleh informasi dengan mudah dari basis data tersebut. DBMS memungkinkan pengguna untuk membuat, memanipulasi, mengolah serta mengontrol basis data secara efisien [9]. DBMS yang umum digunakan dalam membuat basis data adalah MySQL.

MySQL merupakan sebuah aplikasi dari sistem manajemen basis data SQL atau dalam bahasa Inggris *Database Manajemen System* (DBMS). MySQL didistribusikan secara gratis di bawah lisensi GPL (*General Public License*) yang artinya bisa digunakan secara gratis namun tidak bisa dijadikan produk turunan yang bersifat komersial [10].

MySQL memiliki beberapa kelebihan dibanding DBMS lainnya, kelebihan tersebut diantaranya adalah [10]:

1. MySQL dapat berjalan stabil diberbagai sistem operasi.
2. MySQL dapat digunakan secara gratis.
3. MySQL dapat digunakan oleh beberapa pengguna dalam waktu bersamaan tanpa menimbulkan masalah.
4. MySQL memiliki beberapa lapisan keamanan seperti level subnet mask, nama host dan izin akses user yang mendetail dengan sandi terenkripsi.
5. MySQL mampu menangani basis data dalam jumlah *record* lebih dari 50 juta dan 60 ribu tabel dan 5 milyar baris.

II.7.2 Pengertian PHP

PHP merupakan singkatan dari *Personal Home Page* yang dibuat oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1995. PHP merupakan bahasa pemrograman yang dapat digunakan untuk membangun website yang dinamis. Hal ini bisa dilakukan

karena PHP dapat digunakan untuk berinteraksi dengan basis data, folder bahkan file sehingga website yang dibangun menggunakan PHP mampu menampilkan konten yang dinamis. [11].

II.7.3 Pengertian CSS

CSS singkatan dari *Cascading Style Sheet* yang merupakan kode-kode untuk mengatur tampilan (*style*) suatu website. CSS digunakan untuk mengatur *style* elemen dari suatu website mulai dari *style* teks sampai dengan *style layout* website. Tujuan penggunaan CSS ini adalah agar tercapainya konsistensi *style* dari elemen sebuah website.

II.8 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden yang jumlahnya banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data melalui wawancara. Terdapat lima buah pilihan jawaban yang disediakan untuk pertanyaan pada kuesioner, yaitu:

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Biasa Saja (BS)
d. Kurang Setuju (KS)
e. Tidak setuju (TS)

Berdasarkan data yang dihasilkan dari kuesioner, dapat dihitung nilainya berdasarkan persentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = P/Q * 100\% \quad \text{(II.1)}$$

Keterangan: Y = Nilai persentase
P = Banyaknya jawaban respoden dari tiap soal
Q = Jumlah responden

Sedangkan untuk menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode perhitungan yang digunakan untuk keperluan riset atas jawaban setuju atau tidaknya seorang responden terhadap suatu pernyataan. Untuk menghitung skor maksimum tiap

jawaban, dengan mengalikan skor dengan jumlah keseluruhan responden, yaitu skor responden. Skor jawaban untuk responden kuesioner dapat dilihat pada tabel II.1.

Tabel II.1 Tabel Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Biasa Saja	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Selanjutnya adalah menghitung interpretasi skor perhitungan dengan rumus berikut:

Intrepretasi skor perhitungan = total skor / skor maksimum x 100% (II.2)

Dengan berpatokan pada tabel kriteria intrepretasi skor yang dapat dilihat pada tabel II.2.

Tabel II.2 Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Kriteria	Kesimpulan
0 – 20 %	Tidak Setuju
21 – 40 %	Kurang Setuju
41 – 60 %	Biasa Saja
61 – 80 %	Setuju
81 – 100 %	Sangat Setuju